

**SKRIPSI**

**ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA  
PUSAT PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP PUTONDO  
KABUPATEN TAKALAR**

**Disusun dan diajukan Oleh:**

**NABILA TAHIRA ALI  
D101171505**



**PROGRAM STUDI SARJANA  
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
GOWA  
2024**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI****ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA  
PUSAT PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP PUNTONDO  
KABUPATEN TAKALAR**

Disusun dan diajukan oleh

**NABILA TAHIRA ALI****D101171505**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan  
Kota

Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Pada tanggal .....

dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Ir. Mukti Ali, ST., MT., Ph.D.

NIP 19741211 200501 1 001

Pembimbing Pendamping,

Marly Valenti Patandianan, ST., MT., Ph.D

NIP 19730328 200604 2 001

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin,

Dr. Eng. Abdul Rachman Rasyid, ST., M.Si. IPM

NIP. 19741006 200812 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabila Tahira Ali  
NIM : D101171505  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul:

### **Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup Puntondo Kabupaten Takalar**

adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yakni dengan mengutip sumber dan tahun penerbitannya. Oleh karena itu semua tulisan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak manapun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala resiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi akan dipublikasi oleh penulis di masa depan dan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 02 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Nabila Tahira Ali

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup Puntondo Kabupaten Takalar”** yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh kelulusan pada Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

Kawasan wisata PPLH Putondo, dengan keindahan alamnya yang memukau dan potensi keanekaragaman hayati yang melimpah, menjadi salah satu destinasi pariwisata yang menjanjikan. Dalam upaya pengembangannya, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji arahan pengembangan kawasan tersebut. Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pilihan dan keinginan wisatawan diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kawasan wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam arah pengembangan kawasan wisata PPLH Putondo berdasarkan komponen pariwisata 6A sambil memastikan kesesuaian dengan NSPK dan RTRW yang telah ditetapkan. Dengan begitu, diharapkan pengembangan kawasan ini dapat mencapai keselarasan antara kepuasan wisatawan, pelestarian alam, dan pembangunan berkelanjutan secara holistik.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan oleh penulis, akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat baik bagi penulis maupun para pembaca. Terima kasih.

Gowa,.....2024

Nabila Tahira Ali

**Sitasi dan Alamat Kontak:**

Harap menuliskan sumber skripsi ini dengan cara penulisan sebagai berikut.

Ali, Nabila Tahira. 2024. *Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup Puntondo, Kabupaten Takalar*. Skripsi Sarjana, Prodi S1 PWK Universitas Hasanuddin. Makassar.

Demi peningkatan kualitas dari skripsi ini, kritik dan saran dapat dikirimkan ke penulis melalui alamat email berikut ini: [nabilatahira19@gmail.com](mailto:nabilatahira19@gmail.com)

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Salawat serta salam penulis hanturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa ummat islam dari zaman kegelapan menuju zaman ke dalam zaman yang mencerahkan ini. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua tercinta Penulis yang tercinta Bapak Ali Said dan Mama Sitti Rostiyah atas doa, nasihat, dan dukungan yang luar biasa tak terhitung serta kesabaran dan pengertiannya hingga Penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini ;
2. Rektor Universitas Hasanuddin Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. serta Rektor terdahulu Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA. jabatan tahun 2018-2022 atas nasehat dan bimbingannya selama Penulis menempuh pendidikan;
3. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Prof. Dr. Eng. Ir. Muhammad Isran Ramli, S.T., M.T. serta Dekan terdahulu Bapak Prof. Dr. Ir. A. Muhammad Arsyad Thaha, MT. jabatan tahun 2018-2022 atas nasihat dan bimbingannya selama Penulis menempuh pendidikan di FTUH;
4. Kepala Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin Bapak Dr. Eng. Abdul Rachman Rasyid, ST., MT. atas ilmu, dan nasehat yang selalu diberikan;
5. Sekretaris Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin Ibu Sri Aliah Ekawati, ST., MT. atas ilmu, dan nasehat yang selalu diberikan;
6. Dosen Penasehat Akademik, Bapak Mukti Ali, ST., MT., Ph.D atas kasih sayang ilmu, dan nasehat yang selalu diberikan;
7. Kepala Studio Ibu Dr. techn. Yashinta K.D. Sutopo, ST. MIP. atas motivasi, kasih sayang, ilmu, nasehat, dan pengalaman yang selalu diberikan kepada Penulis;

8. Dosen Pembimbing utama Bapak Mukti Ali, ST., MT., Ph.D atas segala bimbingan, arahan, nasihat, waktu, kepercayaan, serta ilmu yang diberikan kepada Penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini;
9. Dosen Pembimbing Pendamping Ibu Marly Valenti Patandianan, ST., MT., PhD. atas ilmu, bimbingan, nasihat, dan dukungan, yang selalu diberikan kepada Penulis;
10. Dosen Penguji 1 Ibu Isfa Sastrawati ST., MT atas ilmu, bimbingan, koreksi dan arahan yang telah diberikan semata-mata untuk peningkatan kualitas karya penulis;
11. Dosen Penguji 2 Ibu Sri Aliah Ekawati, ST., MT atas ilmu, bimbingan, koreksi dan arahan yang telah diberikan semata-mata untuk peningkatan kualitas karya penulis;
12. Seluruh Dosen Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota serta Staf Administrasi dan Pelayanan PWK Universitas Hasanuddin (Bapak Haerul Muayyar, S.Sos, Bapak Faharuddin, Bapak Sawalli B. dan Ibu Tini) atas kesabaran, kebaikan, dan bantuannya kepada penulis selama menempuh pendidikan;
13. Stevanny Manga, Harfiansyah, Rainaldy Winarko, Jaynart Hizkia Papalangi, Fadil Achsan, juga seluruh rekan-rekan di SPASIAL 2017 atas ilmu, pembelajaran, dan pengalamannya selama masa perkuliahan;
14. Adik-adikku Syalsabila Ali, Syakila Ali, Yasser Ali atas bantuan dan dukungan kepada penulis;
15. Top 12 Spasial di STA (Kak Ode, Reza, Agung, dan Tata) terima kasih atas bantuan dan motivasinya selama proses studio akhir.
16. Seluruh pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya pembuatan Tugas Akhir maupun dalam penyusunan Tugas Akhir yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah subhanahu wa ta'ala membalas segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir pada jenjang strata satu. Aamiin ya rabbal 'alamin.

Gowa, 2024

Nabila Tahira Ali

## ABSTRAK

**NABILA TAHIRA ALI.** *Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup Puntondo, Kabupaten Takalar* (dibimbing oleh Mukti Ali dan Marly Valenti Patandianan)

Pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan, merupakan fokus utama pemerintah dalam meningkatkan kontribusi ekonomi dan mempertahankan daya tarik alam serta budaya lokal. Studi ini bertujuan untuk menyusun arahan pengembangan destinasi wisata bahari, dengan fokus pada kawasan PPLH Putondo, sebagai upaya strategis dalam menciptakan destinasi pariwisata yang berkelanjutan.

Dengan melibatkan lokasi penelitian di PPLH Putondo sebagai titik sentral, penelitian ini menggabungkan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif, serta analisis *Important Performance Analysis*. Partisipasi pengunjung dan komunitas lokal menjadi kunci dalam memahami komponen pariwisata 6A di PPLH Puntondo dan memastikan pengembangan yang memadukan daya tarik alam, keberlanjutan lingkungan, dan interaksi positif dengan masyarakat.

Hasil arahan pengembangan menekankan pentingnya menyediakan tempat parkir yang memadai, perbaikan kondisi jalan atau aksesibilitas menuju PPLH Puntondo dan pemandu wisata. Seiring dengan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah, pengembangan kawasan PPLH Putondo juga memperhatikan aspek-aspek keberlanjutan dan kelestarian lingkungan, mengintegrasikan pengembangan pariwisata dengan zonasi tata ruang untuk menghindari dampak negatif terhadap ekosistem setempat.

Diharapkan, arahan pengembangan ini dapat menciptakan destinasi pariwisata yang berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, dan meningkatkan kesadaran akan keberlanjutan lingkungan di Kabupaten Takalar. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan dan sosial, menjadikan Kabupaten Takalar sebagai destinasi unggulan dengan daya tarik alam yang khas dan keberlanjutan yang terjaga.

**Kata Kunci:** Pariwisata, PPLH Puntondo, *Important Performance Analysis* (IPA), Kabupaten Takalar

## **ABSTACT**

**NABILA TAHIRA ALI.** *Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup Puntondo, Kabupaten Takalar (dibimbing oleh Mukti Ali dan Marly Valenti Patandianan)*

*The development of the tourism sector in Takalar Regency, South Sulawesi, is the government's main focus in increasing economic contribution and maintaining natural attractions and local culture. This study aims to develop directions for developing marine tourism destinations, with a focus on the Putondo PPLH area, as a strategic effort in creating sustainable tourism destinations.*

*By involving the research location at PPLH Putondo as the central point, this research combines quantitative and qualitative descriptive approaches, as well as Important Performance Analysis. The participation of visitors and local communities is key in understanding the 6A tourism components at PPLH Puntondo and ensuring development that combines natural attractions, environmental sustainability and positive interactions with the community.*

*The results of the development direction emphasize the importance of providing adequate parking, improving road conditions or accessibility to PPLH Puntondo and tour guides. In line with the Regional Tourism Development Master Plan, the development of the Putondo PPLH area also pays attention to aspects of sustainability and environmental sustainability, integrating tourism development with spatial zoning to avoid negative impacts on the local ecosystem.*

*It is hoped that this development direction can create a sustainable tourism destination, provide economic benefits for local communities, and increase awareness of environmental sustainability in Takalar Regency. This research contributes to the development of tourism that is environmentally and socially insightful, making Takalar Regency a superior destination with unique natural attractions and maintained sustainability.*

**Keywords:** *Tourism, PPLH Puntondo, Important Performance Analysis (IPA), Takalar Regency*

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	xiii
<b>DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI SIMBOL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah .....	6
1.5.2 Ruang Lingkup Substansi .....	6
1.6 <i>Output</i> Penelitian.....	6
1.7 <i>Outcome</i> Penelitian.....	7
1.8 Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Pengembangan Kawasan Wisata .....	7
2.2 Pariwisata .....	9
2.2.1 Jenis-jenis Pariwisata .....	9
2.2.2 Daya Tarik Wisata .....	11
2.3 Wisatawan .....	13
2.3.1 Pengertian Wisatawan .....	13
2.3.2 Jenis-jenis Wisatawan .....	14
2.3.3 Asal Wisatawan .....	15
2.4 Ekowisata .....	17
2.5 Teori Pengembangan .....	18
2.6 Penelitian Terdahulu .....	21
2.7 Kerangka Konsep.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	27
3.2 Lokasi Penelitian .....	27
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	29
3.3.1 Data Primer .....	29
3.3.2 Data Sekunder .....	29

3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.5	Populasi dan Sampel .....	31
	3.5.1 Populasi .....	31
	3.5.2 Sampel .....	31
3.6	Teknik Analisis Data .....	32
	3.6.1 Pertanyaan Penelitian 1 .....	32
	3.6.2 Pertanyaan Penelitian 2 .....	33
	3.6.3 Pertanyaan Penelitian 3 .....	37
3.7	Variabel Penelitian .....	38
3.8	Kerangka Penelitian .....	40
3.9	Definisi Operasional .....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		<b>43</b>
4.1	Gambaran Umum Kabupaten Takalar .....	43
	4.1.1 Kondisi Topografi .....	45
	4.1.2 Kondisi Geologi .....	45
	4.1.3 Kependudukan .....	46
4.2	Gambaran Umum Kecamatan Mangarabombang .....	46
4.3	Gambaran Umum Kawasan PPLH Puntondo .....	48
4.4	Kondisi Eksisting berdasarkan Komponen 6A di PPLH Puntondo .....	53
	4.4.1 Atraksi .....	53
	4.4.2 Aksesibilitas .....	59
	4.4.3 Amenitas .....	63
	4.4.4 Akomodasi .....	70
	4.4.5 Aktivitas .....	72
	4.4.6 <i>Ancillary Service</i> .....	77
4.5	Penilaian Wisatawan terhadap Komponen Wisata 6A di PPLH Puntondo	69
4.6	Arahan Pengembangan Kawasan Wisata PPLH Puntondo .....	80
<b>BAB V PENUTUP</b>		<b>83</b>
5.1	Kesimpulan.....	83
5.2	Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>85</b>
<b>LAMPIRAN</b>		
<b><i>CURRICULUM VITAE</i></b>		

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konsep .....	26
Gambar 2	Peta Lokasi Penelitian di PPLH Puntondo Takalar .....	28
Gambar 3	Kuadran Kartesius <i>Important Performance Analysis</i> (IPA) .....	36
Gambar 4	Kerangka Penelitian .....	40
Gambar 5	Peta Administrasi Kabupaten Takalar .....	44
Gambar 6	PPLH Puntondo .....	49
Gambar 7	Lokasi Penelitian PPLH Puntondo .....	52
Gambar 8	Mangrove di PPLH Puntondo .....	53
Gambar 9	Festival Tradisional di PPLH Puntondo .....	56
Gambar 10	Program Edukasi di PPLH Puntondo .....	57
Gambar 11	Peta Titik Atraksi di PPLH Puntondo .....	58
Gambar 12	Kondisi Jalan di PPLH Puntondo .....	60
Gambar 13	Peta Jarak dan Waktu Tempuh .....	62
Gambar 14	Kondisi Toilet di PPLH Puntondo .....	65
Gambar 15	Restoran di PPLH Puntondo .....	66
Gambar 16	Fasilitas Kenyamanan Lainnya di PPLH Puntondo .....	68
Gambar 17	Peta Titik Amenitas di PPLH Puntondo .....	69
Gambar 18	Penginapan di PPLH Puntondo .....	70
Gambar 19	Peta Titik Akomodasi di PPLH Puntondo .....	71
Gambar 20	Peta Titik Aktivitas di PPLH Puntondo .....	76
Gambar 21	Informasi Pariwisata di PPLH Puntondo .....	78
Gambar 22	Diagram Kartesius <i>Important Performance Analysis</i> (IPA) .....	86

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 2	Variabel Penelitian dan Kebutuhan Data .....	38
Tabel 3	Luas Wilayah Kabupaten Takalar berdasarkan Jumlah Kecamatan	43
Tabel 4	Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Takalar Tahun 2022 .....	46
Tabel 5	Analisis Jarak dan Waktu Tempuh berdasarkan Asal Wisatawan .	61
Tabel 6	Jenis Kelamin Responden .....	79
Tabel 7	Jenis Umur Responden .....	79
Tabel 8	Status Pekerjaan Responden .....	79
Tabel 9	Alat Asal/Domisi Responden .....	80
Tabel 10	Pendidikan Terakhir Responden .....	80
Tabel 11	Bobot Penilaian Kepuasan dan Kepentingan .....	80
Tabel 12	Tingkat Kesesuaian berdasarkan Kuesioner .....	81
Tabel 13	Penilaian terhadap Atraksi di PPLH Puntondo .....	82
Tabel 14	Penilaian terhadap Aksesibilitas di PPLH Puntondo .....	84
Tabel 15	Penilaian terhadap Aktivitas di PPLH Puntondo .....	85
Tabel 16	Penilaian terhadap <i>Ancillary Service</i> di PPLH Puntondo .....	85
Tabel 17	Klasifikasi Kuadran .....	86
Tabel 18	Kuadran I .....	87
Tabel 19	Kuadran II .....	87
Tabel 20	Kuadran III .....	88
Tabel 21	Kuadran IV .....	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang didukung dan didorong oleh pemerintah. Hal ini disebabkan karena sektor pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan Indonesia, khususnya sebagai sumber pendapatan devisa negara. Berdasarkan *Travel and Tourism Development Indeks 2021 (TTDI)* menunjukkan bahwa pariwisata Indonesia berada di peringkat ke-32 dari 117 negara di dunia. Capaian ini menunjukkan bahwa pariwisata Indonesia cukup menjanjikan.

Potensi pariwisata membuat pengembangan sektor pariwisata hingga kini masih menjadi fokus pemerintah. Saat ini pengembangan pariwisata terus dioptimalkan oleh pemerintah melalui empat pilar, yaitu pengelolaan destinasi berkelanjutan (*sustainability management*), pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal (*social-economy*), pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung (*sustainable culture*), serta pelestarian lingkungan (*environment sustainability*). Dengan tujuan tersebut maka dalam pengembangan pariwisata perlu memperhatikan keberlanjutan dari suatu destinasi wisata yang dibangun.

Kabupaten Takalar salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang Sebagian besar wilayahnya berada di pesisir, dimana dari 9 kecamatan 6 diantaranya terletak di pesisir. Hal ini menyebabkan pariwisata yang berkembang di Kabupaten Takalar kebanyakan merupakan wisata bahari atau wisata alam. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Takalar No, 3 Tahun 2020, pengembangan dan pembangunan destinasi pariwisata dengan bercorak wisata bahari difokuskan pada beberapa lokasi strategis, termasuk Kecamatan Mangarabombang dan Galesong. Selain itu, destinasi wisata bahari di Kabupaten Takalar juga dapat diperluas ke Kecamatan Pattallassang. Salah satu kawasan wisata bahari yang termasuk kawasan strategis pariwisata daerah di Kabupaten Takalar adalah kawasan Pantai Puntondo, hutan bakau, Wisata Teluk Laikang.

Lokasi penelitian di PPLH Putondo menjadi titik sentral dalam menyusun arahan pengembangan ini. Das sein (keberadaan) di lokasi tersebut menjadi kunci dalam memahami karakteristik alam dan budaya yang unik, serta potensi yang dimiliki. Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Puntondo di Takalar, Sulawesi Selatan, memiliki potensi yang besar dalam mempromosikan pelestarian lingkungan, pendidikan, dan ekowisata. Dengan fokus pada edukasi lingkungan hidup, PPLH Puntondo dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem lokal. Melalui program-program edukasi yang interaktif dan informatif, pusat ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu lingkungan serta mendorong adopsi perilaku ramah lingkungan. Selain itu, PPLH Puntondo juga memiliki potensi untuk menjadi pusat konservasi biota lokal, termasuk spesies ikan karang, mangrove, dan lamun yang ditemukan di sekitar wilayahnya. Dengan mempertimbangkan berbagai skala, arahan pengembangan dapat menciptakan kawasan wisata yang memadukan daya tarik alam, keberlanjutan lingkungan, dan interaksi positif dengan masyarakat lokal. Meskipun PPLH Puntondo sudah memiliki lokasi dan beberapa fasilitas, ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan lebih lanjut untuk mencapai potensi maksimalnya sebagai destinasi wisata. Pengembangan kawasan wisata PPLH Puntondo merupakan inisiatif strategis dalam upaya memajukan sektor pariwisata di Kabupaten Takalar.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun fasilitas dasar telah tersedia, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan kawasan wisata ini. Misalnya, penelitian oleh Firman (2019) menunjukkan bahwa fasilitas umum seperti tempat istirahat, kebersihan lingkungan, dan informasi pariwisata masih kurang memadai. Sementara itu, penelitian oleh Anwar (2020) menyoroti kurangnya aktivitas wisata yang interaktif dan inovatif yang dapat menarik lebih banyak pengunjung. Pengembangan kawasan wisata PPLH Putondo merupakan sebuah inisiatif strategis dalam upaya memajukan sektor pariwisata di Kabupaten Takalar. Penyusunan arahan pengembangan ini didasarkan pada pemahaman mendalam terhadap kebutuhan wisatawan, serta mempertimbangkan rencana tata

ruang kabupaten. Kawasan PPLH Putondo memiliki potensi yang besar untuk menjadi destinasi unggulan dengan daya tarik alam yang khas, keanekaragaman flora dan fauna, serta berbagai fasilitas rekreasi yang dapat memberikan pengalaman wisata yang berkesan.

Selaras dengan Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Takalar Tahun 2012-2031 yang dimana arahan pengembangan juga harus memperhatikan aspek-aspek keberlanjutan dan kelestarian lingkungan. Integrasi pengembangan pariwisata dengan zonasi tata ruang dapat menghindarkan dampak negatif terhadap ekosistem setempat, menjaga keaslian alam, serta memastikan pemanfaatan lahan yang berkelanjutan. Integrasi pengembangan pariwisata dengan zonasi tata ruang dapat menghindarkan dampak negatif terhadap ekosistem setempat, menjaga keaslian alam, serta memastikan pemanfaatan lahan yang berkelanjutan. Dengan menyusun arahan pengembangan kawasan wisata PPLH Puntondo yang memperhatikan komponen pariwisata 6A serta mempertimbangkan rencana tata ruang kabupaten, diharapkan dapat menciptakan destinasi pariwisata yang berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, dan meningkatkan kesadaran akan keberlanjutan lingkungan di Kabupaten Takalar.

### **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat ditetapkan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana kondisi eksisting di PPLH Puntondo Kabupaten Takalar berdasarkan komponen pariwisata 6A?
2. Bagaimana penilaian wisatawan terhadap kualitas komponen pariwisata 6A di PPLH Puntondo, Kabupaten Takalar
3. Bagaimana arahan pengembangan Kawasan wisata Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup Puntondo Kabupaten Takalar

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting di PPLH Puntondo berdasarkan komponen pariwisata 6A;
2. Mengetahui penilaian wisatawan terhadap komponen pariwisata 6A di PPLH Puntondo, Kabupaten Takalar, dan
3. Merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup Puntondo Kabupaten Takalar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari adanya penelitian ini, yaitu:

1. Bagi masyarakat, diharapkan hasil studi ini dapat membantu bagi masyarakat yang ingin mengembangkan wisata di pesisir pantai dan meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Bagi pemerintah, diharapkan hasil studi ini dapat menjadi bahan masukan dalam mengembangkan potensi wisata di kawasan pesisir pantai.
3. Bagi mahasiswa, diharapkan hasil studi ini dapat menginformasikan terkait strategi pengembangan kawasan wisata PPLH Puntondo dan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai arahan pengembangan kawasan wisata.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian terdiri atas dua bagian yaitu ruang lingkup wilayah, yang dimana membahas mengenai batasan wilayah penelitian secara keruangan, sedangkan ruang lingkup substansi yang membahas mengenai keterkaitan dengan hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian.

##### **1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Lokasi penelitian berada di PPLH Puntondo, Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar.

##### **1.5.2 Ruang Lingkup Substansi**

Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini berfokus pengembangan ini sebaiknya mencakup pemahaman mendalam terhadap keinginan dan harapan wisatawan, serta mengintegrasikan elemen-edukasi dan keberlanjutan dalam setiap aspeknya. Ruang lingkup materi ini memberikan kerangka kerja holistik

untuk pengembangan kawasan wisata PPLH Puntondo, serta mengakomodasi aspek-aspek keberlanjutan dan partisipasi masyarakat lokal.

### **1.6 Output Penelitian**

*Output* yang akan dihasilkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang terdiri dari 5 bab dengan judul penelitian “Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup Puntondo Takalar”.
2. Jurnal penelitian dengan judul “Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup Puntondo”.
3. Poster penelitian terkait “Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup Puntondo”,
4. *Summary Book*, dan
5. File *powerpoint* presentasi terkait penelitian “Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup Puntondo”.

### **1.7 Outcome Penelitian**

*Outcome* yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya arahan pengembangan kawasan wisata PPLH Puntondo.

### **1.8 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas enam bab dengan rincian pembahasan untuk masing-masing bab adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang penelitian mengenai kebutuhan dan urgensi pengembangan kawasan wisata Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Puntondo di Kabupaten Takalar. Penelitian ini merumuskan pertanyaan dan tujuan yang berfokus pada identifikasi faktor-faktor penting dalam pengembangan kawasan wisata tersebut. Selain itu, bab ini juga menguraikan manfaat penelitian bagi pengembangan wisata berkelanjutan, ruang lingkup penelitian yang mencakup aspek lingkungan dan sosial-ekonomi, serta output dan outcome yang diharapkan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini mengulas teori-teori dan kajian-kajian terkait dengan arahan pengembangan kawasan wisata, khususnya yang relevan dengan PPLH Puntondo. Pembahasan meliputi teori tentang pengelolaan destinasi berkelanjutan, pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal, pelestarian budaya, dan lingkungan. Selain itu, bab ini juga mengkaji literatur, kebijakan-kebijakan, serta penelitian terdahulu yang memberikan landasan teoritis dan kerangka pikir dalam menyusun strategi pengembangan kawasan wisata di PPLH Puntondo.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis komponen-komponen penting dalam pengembangan kawasan wisata PPLH Puntondo. Dijelaskan jenis penelitian yang dipilih, sumber dan teknik pengumpulan data yang relevan dengan kondisi lapangan, teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data, waktu dan lokasi penelitian yang berpusat di PPLH Puntondo, serta definisi operasional dan variabel penelitian yang terkait dengan arahan pengembangan kawasan wisata.

## **BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi gambaran umum tentang kondisi PPLH Puntondo dan analisis terhadap potensi serta tantangan yang ada. Substansi materi penelitian mencakup deskripsi lingkungan fisik, sosial, dan ekonomi kawasan tersebut. Pembahasan dan analisis dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan merumuskan arahan strategis bagi pengembangan kawasan wisata PPLH Puntondo.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil pembahasan dan analisis terkait arahan pengembangan kawasan wisata PPLH Puntondo. Kesimpulan mencakup temuan utama penelitian dan implikasinya bagi pengembangan wisata berkelanjutan. Selain itu, bab ini juga memberikan saran-saran yang dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah, pengelola PPLH

Puntondo, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mewujudkan tujuan dan manfaat penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengembangan Kawasan Wisata**

Pengembangan kawasan wisata merupakan upaya yang kompleks dan holistik, melibatkan berbagai aspek agar destinasi menjadi daya tarik yang berkelanjutan. Seperti yang diungkapkan oleh Inskeep (1991), perencanaan pariwisata yang efektif harus melibatkan pemahaman mendalam tentang proses perencanaan, partisipasi masyarakat, dan dampak ekonomi yang dihasilkan. Dalam pengembangan ini, perencanaan strategis memegang peran utama, memandu identifikasi visi dan tujuan jangka panjang destinasi. Manajemen destinasi juga menjadi kunci, melibatkan koordinasi efektif antara berbagai elemen, termasuk pengelolaan atraksi, akomodasi, dan infrastruktur pendukung (Buhalis & Costa, 2006).

Pernyataan tersebut mencerminkan esensi pentingnya perencanaan dan manajemen dalam pengembangan kawasan wisata. Sebagai bagian integral dari upaya tersebut, perencanaan strategis menetapkan landasan yang kokoh dengan merinci visi dan tujuan jangka panjang destinasi wisata. Dalam pandangan Inskeep (1991), perencanaan pariwisata yang efektif tidak hanya memperhatikan aspek teknis perencanaan, tetapi juga melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif dan paham akan dampak ekonomi yang dihasilkan. Peran manajemen destinasi, seperti yang ditekankan oleh Buhalis dan Costa (2006), memegang kunci sukses dalam pengembangan kawasan wisata. Manajemen yang efektif mencakup koordinasi berbagai elemen, mulai dari pengelolaan atraksi yang menarik, fasilitas akomodasi yang memadai, hingga infrastruktur pendukung yang diperlukan. Koordinasi ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman wisata yang menyeluruh dan berkesan bagi pengunjung.

Pentingnya keberlanjutan lingkungan dalam pengembangan kawasan wisata terwujud dalam fokus pada perlindungan alam dan pelestarian sumber daya, sebagaimana diungkapkan oleh Hall (2018). Perencanaan pengembangan yang berkelanjutan harus mempertimbangkan dampak ekologisnya dan

memprioritaskan langkah-langkah untuk melindungi keanekaragaman hayati serta menjaga keseimbangan ekosistem alam.

Dalam konteks ini, peran aktif masyarakat setempat menjadi krusial. Partisipasi mereka dalam proses pengambilan keputusan memastikan bahwa kepentingan lokal diakomodasi dan berkelanjutan. Fennell (2014) menekankan bahwa melibatkan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata bukan hanya mendukung keberlanjutan lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan akseptabilitas proyek secara keseluruhan. Melalui partisipasi aktif, masyarakat dapat memberikan wawasan tentang nilai-nilai budaya dan lingkungan setempat, yang dapat diintegrasikan ke dalam strategi pengembangan.

Pemberdayaan pengusaha lokal juga menjadi elemen penting dalam mencapai keberlanjutan. Dengan mendukung dan memberdayakan mereka, tidak hanya dapat menciptakan peluang ekonomi, tetapi juga memperkuat keterlibatan komunitas dalam pengelolaan dan pelestarian sumber daya lokal. Hal ini sejalan dengan konsep pariwisata berbasis masyarakat yang menekankan keterlibatan aktif dan manfaat langsung bagi masyarakat setempat. Dengan menjadikan keberlanjutan lingkungan sebagai fokus utama dan melibatkan masyarakat secara berkelanjutan, pengembangan kawasan wisata dapat menjadi model yang berdampak positif, baik secara ekologis maupun sosial.

Pengembangan infrastruktur menjadi dasar yang kuat untuk pertumbuhan wisata, namun, harus diupayakan dengan seimbang agar tidak merusak karakteristik alam dan budaya destinasi (Li, Song, & Witt, 2018). Seiring dengan itu, pemasaran dan branding destinasi memegang peran penting dalam meningkatkan daya tarik. Menurut Gartner (1993), pemasaran pariwisata yang berhasil melibatkan pembentukan citra yang positif dan membangun brand yang kuat untuk destinasi tersebut. Melalui integrasi elemen-elemen tersebut, pengembangan kawasan wisata dapat mencapai tujuan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat setempat dan lingkungan.

## 2.2 Pariwisata

Dalam Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Sedangkan wisata didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan dan daya tarik wisata yang akan dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Adapun daya tarik wisata, yaitu segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Berdasarkan penjelasan di atas, pada dasarnya wisata mengandung unsur, diantaranya (1) kegiatan perjalanan, (2) dilakukan secara sukarela, (3) bersifat sementara, (4) seluruh atau sebagian perjalanan bertujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

### 2.2.1 Jenis-Jenis Pariwisata

Dalam kegiatan pariwisata setiap wisatawan memiliki dasar tersendiri dalam berwisata utamanya mereka yang berada diluar daerah. Perbedaan dari dasar tersebut tergambar dengan adanya berbagai jenis yang ditentukan berdasarkan tujuan dalam melakukan perjalanan, seperti liburan, kebudayaan, olahraga, berdagang maupun konveksi. Menurut Spillane (1987) dalam Rahmadhani (2021) menjelaskan mengenai kategori pariwisata, diantaranya yaitu:

- a. *Pleasure Tourism* adalah pariwisata yang bertujuan untuk menikmati perjalanan. Bentuk dari wisata ini, yaitu dimana sekelompok orang sedang melakukan perjalanan wisata untuk mencari suasana baru untuk berlibur sesuai dengan keinginan, juga untuk menikmati keindahan alam, menenangkan diri dari pekerjaan sehari – hari, untuk mengetahui sejarah ataupun untuk berbelanja menghabiskan waktu di tempat keramaian.
- b. *Recreation Tourism* adalah pariwisata yang bertujuan untuk rekreasi. Jenis pariwisata ini ditandai dengan perjalanan wisata yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk memanfaatkan hari libur untuk mengunjungi objek wisata tertentu sesuai dengan keinginan. Contohnya yaitu, rekreasi ke pantai,

memancing ikan di sungai, dan mengunjungi tempat yang memiliki pemandangan alam, seperti gunung.

- c. *Cultural Tourism* adalah pariwisata yang bertujuan untuk kebudayaan. Jenis pariwisata ini bertujuan untuk mengenalkan kebudayaan pada setiap daerah di suatu negara, seperti sebuah momen bersejarah, pusat kesenian dan keagamaan, serta untuk mempelajari adat istiadat.
- d. *Sport Tourism* adalah pariwisata yang bertujuan untuk olah raga. Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang - orang yang tujuannya untuk mengikuti kegiatan olah raga. Jenis wisata ini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:
  - (1) *Big Sport Event*, yakni kegiatan olah raga besar seperti Asean Games, Olympiade Games dan kejuaraan sepak bola yang dapat menarik perhatian tidak hanya para olahragawan saja melainkan menarik perhatian dari ribuan penonton.
  - (2) *Sporting Tourism*, yakni kegiatan berwisata olah raga bagi sekelompok orang yang akan melakukan pendakian gunung dan *rafting* di sungai.
- e. *Business Tourism* adalah pariwisata yang bertujuan dalam urusan usaha dagang besar. Pariwisata jenis ini dilakukan oleh para pelaku usaha yang menggunakan waktu luangnya untuk menikmati dirinya sebagai wisatawan yang berkunjung pada beberapa objek wisata.
- f. *Convention Tourism* adalah pariwisata yang bertujuan untuk konveksi. Jenis pariwisata ini adalah suatu konveksi yang mengadakan acara pertemuan yang dihadiri oleh banyak negara dan biasanya menginap dalam waktu beberapa hari di tempat atau negara yang menyelenggarakan acara pertemuan tersebut.

Secara umum, PPLH Puntundo dapat diklasifikasikan sebagai jenis wisata ekowisata. Ekowisata adalah bentuk wisata yang berfokus pada pelestarian alam, edukasi lingkungan, serta mempromosikan pembangunan berkelanjutan. Tempat-tempat seperti PPLH Puntundo memadukan upaya pelestarian lingkungan dengan aktivitas rekreasi dan pendidikan, sehingga memungkinkan para pengunjung untuk menikmati alam sambil belajar tentang keanekaragaman hayati, konservasi, dan berbagai isu lingkungan lainnya. PPLH Puntundo mungkin menawarkan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan eksplorasi alam, pendidikan lingkungan, dan partisipasi dalam proyek-proyek konservasi. Pengunjung dapat terlibat dalam

berbagai aktivitas, seperti jelajah alam, pembelajaran tentang flora dan fauna lokal, partisipasi dalam kegiatan penanaman pohon, dan lain sebagainya.

### **2.2.2 Daya Tarik Wisata**

Dalam UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Pariwisata merupakan industri yang kompleks dan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait untuk menciptakan pengalaman yang memikat bagi wisatawan. Komponen-komponen utama pariwisata dikenal dengan konsep "6A," yaitu *Attractions* (Daya Tarik), *Accessibility* (Aksesibilitas), *Accommodation* (Akomodasi), *Activities* (Aktivitas), *Amenities* (Fasilitas), dan *Ancillary Services* (Layanan Pendukung).

1. *Attractions* (Daya Tarik): Daya tarik pariwisata melibatkan segala sesuatu yang menarik wisatawan ke suatu destinasi. Ini bisa berupa keindahan alam, objek bersejarah, acara budaya, dan lain sebagainya.
2. *Accessibility* (Aksesibilitas): Aksesibilitas mencakup ketersediaan dan kualitas sarana transportasi yang memudahkan wisatawan untuk mencapai destinasi. Faktor ini termasuk jalur udara, laut, dan darat yang dapat diakses oleh wisatawan.
3. *Accommodation* (Akomodasi): Akomodasi melibatkan fasilitas tempat tinggal atau penginapan yang tersedia untuk wisatawan, seperti hotel, vila, atau penginapan lainnya.
4. *Activities* (Aktivitas): Aktivitas pariwisata melibatkan berbagai kegiatan yang dapat dinikmati oleh wisatawan di destinasi tersebut. Ini termasuk kegiatan rekreasi, olahraga, dan hiburan.
5. *Amenities* (Fasilitas): Fasilitas mencakup infrastruktur pendukung seperti restoran, toko-toko, fasilitas kesehatan, dan sarana umum lainnya yang meningkatkan kenyamanan wisatawan.
6. *Ancillary Services* (Layanan Pendukung): Layanan pendukung termasuk berbagai layanan lain yang mendukung pengalaman wisatawan, seperti pemandu wisata, layanan kebersihan, dan informasi pariwisata.

Menurut Cooper (1995) daya tarik wisata harus memiliki empat komponen, yaitu atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibilities*), amenitas (*amenity*) dan jasa pendukung pariwisata (*ancillary service*).

- a. Atraksi (*attraction*) merupakan sesuatu yang menjadi daya tarik dan dapat membuat wisatawan terkesan yang berupa rasa puas, nyaman dan rasa nikmat pada wisatawan yang melihat atau melaksanakannya. Dalam hal ini, daya tarik tersebut berupa daya tarik alam, budaya dan daya tarik manusia.
- b. Aksesibilitas (*accessibilities*) merupakan sarana yang dapat memberi kemudahan dalam mencapai daerah tujuan wisata. Tempat tersebut mudah dijangkau, sarana yang diperlukan wisatawan mudah ditemukan seperti transportasi ke tempat tujuan, jalanan yang akan dilalui nyaman dan aman. Hal tersebut merupakan hal yang sangat penting dan perlu dipertimbangan karena sangat membantu kemudahan dalam berwisata.
- c. Amenitas (*amenity*) merupakan tersedianya fasilitas – fasilitas di tempat wisata, seperti penginapan, restoran, tempat hiburan, transportasi lokal, alat – alat transportasi, fasilitas perbankan, fasilitas kesehatan dan sebagainya.
- d. Jasa pendukung pariwisata (*ancillary service*) merupakan jasa pendukung yang berada di destinasi wisata. Jasa pendukung ini berupa guide lokal, pijat, penyewaan alat dan sebagainya.

Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Puntondo menawarkan atraksi alam yang menarik dengan akses yang mudah dijangkau dan fasilitas transportasi yang baik. Pengunjung dapat memilih dari berbagai opsi akomodasi, termasuk penginapan sederhana atau homestay. Berbagai aktivitas tersedia, mulai dari eksplorasi alam hingga kegiatan edukasi dan sosial. Layanan pendukung seperti pusat informasi wisata, makanan dan minuman, serta fasilitas toilet juga disediakan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung selama berkunjung. Penting untuk menyadari bahwa setiap komponen ini saling terkait dan memainkan peran kunci dalam menyusun pengalaman wisata yang holistik.

## **2.3 Wisatawan**

### **2.3.1 Pengertian Wisatawan**

Wisatawan adalah individu atau kelompok orang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat di luar lingkungan sehari-hari mereka untuk tujuan rekreasi, liburan, atau aktivitas lainnya yang melibatkan keberangkatan dari tempat tinggal mereka. Wisatawan dapat mencakup berbagai profil, seperti pelancong bisnis, pelancong liburan, pelancong petualang, atau pelancong budaya.

Secara umum, wisatawan memiliki motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk melakukan perjalanan, dan mereka sering mencari pengalaman yang unik dan berbeda dari rutinitas sehari-hari mereka. Wisatawan dapat mengunjungi destinasi wisata lokal atau internasional, dan kegiatan mereka dapat melibatkan kunjungan ke situs-situs bersejarah, keindahan alam, acara budaya, atau berbagai jenis atraksi lainnya.

Peran wisatawan sangat penting dalam industri pariwisata, karena aktivitas mereka memberikan kontribusi ekonomi melalui pengeluaran untuk transportasi, akomodasi, makanan, belanja, dan kegiatan rekreasi lainnya. Oleh karena itu, pemahaman tentang preferensi, perilaku, dan kebutuhan wisatawan sangat penting bagi pihak terkait pariwisata, seperti destinasi wisata, penyedia layanan, dan lembaga pemerintah, untuk mengembangkan strategi yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan industri pariwisata.

Wisatawan memiliki peran sentral dalam menggerakkan roda industri pariwisata, dan penelitian di Indonesia secara khusus memberikan sorotan pada faktor-faktor yang memengaruhi penilaian wisatawan mancanegara terhadap destinasi di negara ini. Penelitian yang dilakukan oleh Sukma dan Rachmawati (2019) memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika preferensi wisatawan.

Hasil penelitian ini menggambarkan kompleksitas penilaian wisatawan, yang dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk unsur budaya, keindahan alam, dan tingkat kenyamanan. Sukma dan Rachmawati (2019), menekankan bahwa penilaian wisatawan mencerminkan dinamika yang perlu dipahami secara mendalam untuk mengembangkan strategi pemasaran destinasi yang efektif.

Pernyataan ini menyoroti urgensi pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang mendorong keputusan wisatawan dalam memilih destinasi mereka.

Penelitian ini memberikan dasar untuk menyusun strategi pemasaran yang lebih terfokus dan efektif, dengan memahami apa yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan mancanegara. Dengan demikian, penelitian tersebut memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk arah pengembangan pariwisata di Indonesia.

### **2.3.2 Jenis-jenis Wisatawan**

Jenis-jenis wisatawan dapat dibedakan berdasarkan berbagai kriteria, termasuk motivasi perjalanan, durasi tinggal, dan kegiatan yang diinginkan selama perjalanan. Sementara asal wisatawan merujuk pada negara atau wilayah tempat wisatawan berasal. Berikut adalah penjelasan mengenai beberapa jenis wisatawan dan asal wisatawan.

#### **1. Wisatawan Bisnis**

Wisatawan bisnis melakukan perjalanan untuk tujuan pekerjaan atau bisnis. Mereka seringkali memiliki jadwal yang ketat dan memfokuskan perjalanan mereka pada pertemuan, konferensi, atau transaksi bisnis lainnya. Keputusan perjalanan mereka biasanya didasarkan pada kebutuhan profesional dan perkembangan karir.

#### **2. Wisatawan Rekreasi**

Wisatawan rekreasi melakukan perjalanan untuk tujuan bersantai dan menikmati waktu luang. Mereka mencari pengalaman liburan, kegiatan hiburan, dan relaksasi. Destinasi wisatawan ini seringkali dipilih berdasarkan keindahan alam, pantai, pegunungan, atau objek wisata lainnya yang menawarkan pengalaman rekreasi yang menyenangkan.

#### **3. Wisatawan Budaya**

Wisatawan budaya tertarik pada kekayaan budaya dan sejarah suatu destinasi. Mereka mengunjungi museum, galeri seni, situs bersejarah, dan ikut serta dalam acara budaya lokal. Interaksi dengan masyarakat setempat dan pengalaman belajar menjadi fokus perjalanan mereka.

#### 4. Wisatawan Petualang

Wisatawan petualang mencari pengalaman yang menantang dan unik. Mereka tertarik pada aktivitas luar ruangan, seperti hiking, camping, atau olahraga ekstrem. Wisatawan ini ingin menjelajahi alam dan merasakan tantangan fisik atau petualangan yang tidak biasa.

#### 5. Wisatawan Kuliner

Wisatawan kuliner melakukan perjalanan untuk menikmati keanekaragaman kuliner dan mencicipi makanan lokal di suatu destinasi. Mereka seringkali menjelajahi pasar tradisional, restoran lokal, dan mengikuti tur makanan untuk merasakan kekayaan rasa setempat.

#### 6. Wisatawan Belanja

Wisatawan belanja fokus pada kegiatan berbelanja selama perjalanan. Mereka menjelajahi pusat perbelanjaan, pasar tradisional, atau toko-toko lokal untuk membeli souvenir, pakaian, atau barang-barang lainnya. Perjalanan mereka seringkali terkait dengan keinginan untuk berbelanja dan membawa pulang kenang-kenangan.

#### 7. Wisatawan Ekowisata

Wisatawan ekowisata memiliki perhatian khusus pada keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Mereka mencari pengalaman di destinasi alam yang memprioritaskan konservasi, edukasi lingkungan, dan praktik ramah lingkungan. Wisatawan ini berusaha untuk memberikan dampak positif pada lingkungan yang mereka kunjungi.

Setiap jenis wisatawan memiliki motivasi dan harapan yang berbeda selama perjalanan mereka, sehingga pihak pariwisata dapat menyesuaikan penawaran dan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan setiap segmen pasar ini.

### **2.3.3 Asal Wisatawan**

Asal wisatawan merujuk pada negara atau wilayah tempat wisatawan berasal. Ketika kita membicarakan "asal wisatawan," kita sedang mengidentifikasi darimana para pengunjung berasal sebelum melakukan perjalanan ke suatu

destinasi wisata tertentu. Misalnya, jika seorang wisatawan berasal dari Prancis dan bepergian ke Italia, Prancis adalah negara asal wisatawan tersebut. Begitu pula, jika seseorang yang tinggal di New York bepergian ke California, New York adalah tempat asal wisatawan tersebut. Asal wisatawan menjadi parameter penting dalam analisis industri pariwisata dan pengembangan destinasi, karena membantu dalam memahami pola perjalanan global, tren pariwisata, dan strategi pemasaran yang efektif untuk menarik wisatawan dari berbagai bagian dunia.

Berikut adalah penjabaran masing-masing jenis asal wisatawan yang telah dibagi menjadi 7 bagian:

#### 1. Wisatawan Nusantara

Wisatawan Nusantara adalah mereka yang melakukan perjalanan di dalam negeri, dari satu wilayah ke wilayah lainnya dalam suatu negara. Mereka berasal dari berbagai daerah atau provinsi dalam satu negara.

#### 2. Wisatawan Asing

Wisatawan Asing merujuk pada mereka yang berasal dari luar negeri atau negara yang menjadi destinasi wisata. Mereka adalah pengunjung yang datang ke suatu negara untuk mengeksplorasi keindahan dan budaya lokal.

#### 3. Wisatawan Domestik

Wisatawan Domestik adalah mereka yang melakukan perjalanan di dalam negeri, tetapi berasal dari berbagai daerah atau provinsi. Mereka merupakan pelancong dalam satu negara yang ingin mengeksplorasi berbagai destinasi di dalam batas negaranya.

#### 4. Wisatawan Mancanegara

Wisatawan Mancanegara adalah pengunjung yang berasal dari luar negara tempat destinasi wisata berada. Mereka datang untuk mengeksplorasi dan mengalami keunikan destinasi yang tidak mereka temui di negara asal mereka.

### 5. Wisatawan Regional

Wisatawan Regional merujuk pada mereka yang berasal dari wilayah tertentu, baik dalam satu negara atau lintas batas negara. Mereka memiliki kecenderungan tertentu terkait destinasi wisata tertentu yang dekat dengan wilayah asal mereka.

### 6. Wisatawan Eropa

Wisatawan Eropa adalah klasifikasi khusus yang merujuk pada pengunjung dari negara-negara Eropa. Mereka dapat memiliki penilaian dan kebiasaan perjalanan yang berbeda, yang dapat memengaruhi tren dan dinamika pariwisata di destinasi tertentu.

### 7. Wisatawan Asia

Wisatawan Asia merujuk pada mereka yang berasal dari negara-negara Asia. Seperti klasifikasi sebelumnya, wisatawan Asia memiliki kecenderungan dan perjalanan yang unik, yang dapat membentuk pola pariwisata di destinasi tertentu.

## **2.4 Ekowisata**

Ekowisata, sebagai konsep pariwisata yang bertujuan untuk melestarikan alam dan budaya lokal sambil memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat, telah menjadi perhatian utama dalam studi pariwisata kontemporer. Dalam mendiskusikan teori-teori yang mendukung konsep ekowisata, terdapat sejumlah pandangan yang diperdebatkan oleh para akademisi dan praktisi pariwisata.

Menurut Weaver dan Lawton (2014), ekowisata harus dipandang sebagai sebuah upaya holistik yang mencakup konservasi alam, pembangunan berkelanjutan, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Hanya dengan pendekatan ini, destinasi wisata dapat benar-benar memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat. Leiper (1990) mengemukakan, partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi ekowisata adalah kunci keberhasilan. Melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan pembagian manfaat ekonomi dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara pariwisata dan masyarakat setempat. Sementara itu, Fennell (2008) mengungkapkan, pembelajaran dan edukasi merupakan inti dari konsep ekowisata. Destinasi ekowisata harus bukan hanya

tempat untuk rekreasi, tetapi juga pusat edukasi bagi pengunjung tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya.

Dari sudut pandang pembangunan berkelanjutan, Jamal dan Robinson (2009) menyatakan, ekowisata yang berhasil adalah ekowisata yang mampu memperhatikan ketiga dimensi keberlanjutan, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Hanya dengan memperhitungkan aspek-aspek ini secara holistik, ekowisata dapat memberikan manfaat jangka panjang tanpa mengorbankan alam dan budaya lokal. Melalui perpaduan pemikiran dari para ahli tersebut, teori ekowisata telah menjadi landasan bagi pengembangan destinasi wisata yang tidak hanya memberikan pengalaman berkesan bagi wisatawan, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

## **2.5 Teori Pengembangan**

Teori pengembangan wilayah berdasarkan zona-zona adalah suatu pendekatan perencanaan dan pengelolaan wilayah yang melibatkan pembagian wilayah tertentu menjadi zona-zona dengan karakteristik dan tujuan khusus. Pemahaman mengenai teori ini mendasarkan pada konsep bahwa wilayah memiliki potensi dan kebutuhan yang berbeda-beda, dan dengan membaginya menjadi zona-zona, dapat dilakukan penanganan yang lebih spesifik dan efektif terhadap perkembangan wilayah tersebut. Setiap zona diberikan penekanan pada karakteristik tertentu, seperti sumber daya alam, ekonomi, atau keberlanjutan lingkungan, sehingga perencanaan yang lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Dalam konteks ini, beberapa teori pengembangan wilayah yang mengukung pendekatan zona-zona mencakup konsep-konsep dari para ahli seperti Smith (2010), yang merinci konsep pengembangan wilayah berdasarkan zona dengan penekanan pada aspek ekonomi. Brown (2015) memberikan kontribusi dengan menyoroti peran perencanaan wilayah dalam mengelola zona-zona dengan pendekatan yang holistik. Sementara itu, Johnson (2008) menyumbangkan pandangan tentang penerapan zoning dalam pengembangan wilayah, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti lingkungan dan keberlanjutan.

Dengan adanya pendekatan zona-zona dalam pengembangan wilayah, diharapkan bahwa dapat terjadi pengelolaan yang lebih efektif terhadap sumber daya dan

potensi wilayah, serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat setempat. Namun, seperti halnya dengan setiap teori perencanaan, implementasi dan evaluasi yang cermat tetap diperlukan untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan dari konsep ini dalam praktik. Beberapa elemen kunci dan prinsip dalam teori ini melibatkan.

### 1. Identifikasi Karakteristik Wilayah

Pendekatan identifikasi karakteristik wilayah merupakan langkah kunci dalam teori pembagian wilayah dan zona-zona dalam pengelolaan destinasi wisata. Proses ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap keunikan dan potensi setiap bagian wilayah, yang mencakup keindahan alam, keanekaragaman budaya, dan aspek historis. Identifikasi ini memungkinkan pihak pengelola destinasi untuk merinci zona-zona berdasarkan keunggulan atau kekhasan masing-masing wilayah. Setelah identifikasi dilakukan, zona-zona kemudian diperinci berdasarkan keunggulan atau kekhasan yang telah diidentifikasi. Pihak pengelola destinasi dapat merencanakan pengembangan infrastruktur, kegiatan, dan layanan yang sesuai dengan karakteristik unik setiap zona. Sebagai contoh, zona dengan keindahan alam dapat dikembangkan sebagai zona pelestarian alam dengan jalur hiking dan aktivitas ekowisata, sementara zona dengan warisan budaya dapat menawarkan tur sejarah dan pameran seni tradisional. Dengan memperinci zona-zona berdasarkan karakteristik wilayah, teori ini membantu menciptakan pengalaman wisata yang beragam dan memuaskan, sambil memastikan pelestarian lingkungan dan keberlanjutan destinasi. Identifikasi dan perincian ini membentuk dasar bagi pengelola destinasi untuk merancang strategi yang lebih terarah dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata secara keseluruhan.

### 2. Pengelolaan Dampak Wisata

Pengelolaan dampak pariwisata adalah aspek kritis dalam teori pembagian wilayah dan zona-zona dalam pengelolaan destinasi wisata. Pembagian wilayah diarahkan untuk secara efektif mengelola dampak-dampak yang timbul akibat aktivitas pariwisata yang intensif. Beberapa dampak tersebut termasuk kerusakan lingkungan, kepadatan wisatawan, dan potensi konflik antara komunitas lokal dan pengunjung.

Salah satu fokus utama dari pengelolaan dampak pariwisata adalah melindungi dan mempertahankan kelestarian lingkungan alam di sekitar destinasi wisata. Dengan membagi wilayah menjadi zona-zona yang sesuai, pihak pengelola dapat menentukan batasan dan regulasi yang diperlukan untuk meminimalkan kerusakan lingkungan. Misalnya, zona-zona pelestarian alam membatasi aktivitas manusia tertentu atau memberlakukan aturan ketat terkait pelestarian flora dan fauna setempat.

### 3. Pemanfaatan dalam Sumber Daya Lanjutan

Pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan adalah prinsip utama dalam teori pembagian wilayah dan zona-zona dalam pengelolaan destinasi wisata. Teori ini mendorong pengelolaan yang cerdas dan berkelanjutan terhadap sumber daya alam dan budaya, dengan tujuan menjaga keberlanjutan destinasi wisata dalam jangka panjang.

### 4. Diversifikasi dan Spesialisasi

Diversifikasi dan spesialisasi adalah dua aspek penting dalam konteks pembagian wilayah destinasi wisata. Pembagian wilayah memungkinkan pengelola destinasi untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan pengembangan kegiatan wisata yang sesuai dengan karakteristik setiap zona.

### 5. Pendidikan dan Interaksi Budaya

Pendidikan dan interaksi budaya merupakan dua aspek penting yang dapat diakomodasi melalui teori pembagian wilayah dan zona-zona dalam pengelolaan destinasi wisata. Prinsip ini menekankan pentingnya menciptakan pengalaman wisata yang tidak hanya memberikan kepuasan, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran dan pertukaran budaya antara wisatawan dan komunitas lokal.

### 6. Partisipasi Komunitas

Partisipasi komunitas merupakan aspek kunci dalam teori pembagian wilayah dan zona-zona dalam pengelolaan destinasi wisata. Prinsip partisipatif menekankan pentingnya melibatkan dan memberdayakan komunitas setempat dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengelolaan destinasi.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian terdahulu yang selaras dengan penelitian ini.

1. Mulu, A.G. F. (2021) “Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata Kelurahan Budaya Pampang Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda”

Penelitian yang dilakukan oleh Mulu A.G.F. pada tahun 2021 bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan kawasan pariwisata budaya di Kelurahan Budaya Pampang, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. Penelitian ini berfokus pada mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata serta merumuskan strategi untuk mengatasi kelemahan dan meningkatkan daya tarik wisata di kawasan tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komponen pariwisata, faktor pengembangan pariwisata, dan kebijakan pariwisata. Metode analisis yang digunakan analisis delphi, analisis IPA dan analisis triangulasi. Hasil dari analisis yang dilakukan, penelitian ini berhasil mengidentifikasi 8 faktor dan 25 variabel yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan pariwisata Kelurahan Budaya Pampang. Beberapa variabel prioritas yang perlu diperhatikan adalah: sarana peribadatan, toilet, kondisi jalan, lembaga pengelola pemerintah, sinergi antar lembaga pemerintah, strategi pemasaran promosi kondisi kebersihan. Secara keseluruhan, kedua penelitian memiliki fokus dan metode yang berbeda dalam mengidentifikasi dan merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata. Penelitian Pampang lebih menekankan pada aspek budaya dan pelestariannya, sementara penelitian PPLH Puntondo lebih berfokus pada pendidikan lingkungan dan peningkatan kualitas pelayanan serta fasilitas.

2. Aplimon Jerobisonitf, Immanuel N. Mbake, Maria L. Hendrik, Lodwik O. Dahoklory, (2023) “Pengembangan Infrastruktur Prioritas di Kawasan Wisata Pantai Oesapa Kota Kupang”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan infrastruktur di kawasan wisata Pantai Oesapa Kota Kupang. Ini dilakukan dengan tujuan kajian yang meliputi penilaian kondisi eksisting infrastruktur, analisis tingkat kepentingan infrastruktur, dan memberikan rekomendasi arah pengembangan infrastruktur hijau berdasarkan analisis tersebut. Metode yang digunakan

mencakup analisis deskriptif kualitatif untuk karakteristik prasarana, analisis IPA (*Important Performance Analysis*) untuk menilai tingkat kepentingan infrastruktur, dan analisis deskriptif kualitatif lagi untuk menyusun rekomendasi pembangunan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori infrastruktur hijau, teori pembangunan berkelanjutan, teori manajemen pariwisata berkelanjutan, teori manajemen pariwisata berkelanjutan dan teori pengelolaan sumber daya alam, Hasil analisis menunjukkan identifikasi infrastruktur prioritas yang mendukung sektor perikanan dan perdagangan jasa di kawasan wisata Pantai Oesapa. Ini termasuk penyediaan fasilitas pengelolaan sampah domestik dan sistem jaringan air bersih, penanganan jalan berlubang dan pengerasan jalan yang masih diperkeras, serta peningkatan sarana moda transportasi, kinerja telekomunikasi, jaringan listrik, dan sarana penunjang transportasi.

Perbedaan utama dengan penelitian arahan pengembangan kawasan wisata PPLH Puntondo yang menggunakan analisis IPA (*Important Performance Analysis*) adalah dalam fokus lokasi dan tujuan penelitian serta metode analisis yang digunakan. Meskipun keduanya bertujuan untuk mengembangkan kawasan wisata, penelitian ini lebih spesifik terhadap kebutuhan infrastruktur di Pantai Oesapa Kota Kupang dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan IPA sebagai alat evaluasi utama, sementara penelitian arahan di PPLH Puntondo memiliki fokus yang lebih luas dengan menggunakan analisis IPA untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan.

### 3. Anshari, Rifqi (2013)“Pengembangan Siteplan Kawasan Pariwisata Berbasis Ekowisata Arboretum Nyaru Menteng dan Danau Tahai Palangka Raya”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab penurunan kegiatan pariwisata dan memberikan arahan pengembangan berupa siteplan berbasis ekowisata. Metode analisis yang digunakan mencakup analisis deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik objek wisata dan karakteristik wisatawan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis evaluatif, dimana analisis IPA (*Important Performance Analysis*) digunakan untuk menjawab penurunan kegiatan berdasarkan persepsi pengunjung terhadap pelayanan yang ada di Arboretum Nyaru Menteng dan Danau Tahai.

Untuk pengembangan, dilakukan analisis development yang melibatkan analisis IPA sebagai input dari analisis evaluatif sebelumnya. Variabel yang termasuk dalam prioritas 1 dan prioritas 2 kemudian diambil untuk dijadikan sebagai input arahan pengembangan dalam sebuah siteplan. Analisis tapak dan analisis sistem link juga dilakukan untuk memastikan pengembangan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan serta memaksimalkan interaksi antara objek wisata yang ada.

4. Putri Utami, Tania (2023) “Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Benang Kelambu Desa Aik Berik, Kecamatan Batukliang utara, Berdasarkan Persepsi Kepuasan Wisatawan”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan arahan dalam pengembangan kawasan wisata Air Terjun Benang Kelambu berdasarkan persepsi kepuasan wisatawan. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan ini mencakup teknik observasi dan pengukuran lapangan, wawancara, dokumentasi, dan pengumpulan data dari dinas terkait. Analisis dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif, analisis skoring, analisis *Costumers Satisfaction Index (CSI)*, *Importance Performance Analysis (IPA)*, analisis kebutuhan ruang, dan arahan pengembangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pariwisata berkelanjutan, teori perencanaan tapak, teori analisis evaluative, dan teori sistem link. Dalam hasil analisis, ditemukan bahwa persentase kepuasan wisatawan sebesar 68,00% menunjukkan bahwa wisatawan secara umum merasa "Puas" terhadap berbagai aspek seperti atraksi, aksesibilitas, sarana dan prasarana, serta pengelolaan yang ada di Kawasan Wisata Air Terjun Benang Kelambu. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk merumuskan arahan pengembangan lebih lanjut untuk kawasan tersebut.

Perbedaan dengan penelitian arahan pengembangan kawasan wisata PPLH Puntundo yang menggunakan analisis IPA terletak pada metode analisis yang digunakan. Penelitian di Air Terjun Benang Kelambu menggunakan metode analisis CSI, yang lebih fokus pada pengukuran kepuasan wisatawan dan pemahaman tentang kinerja berbagai aspek wisata, sedangkan penelitian di PPLH Puntundo menggunakan analisis IPA, yang lebih fokus pada identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan kawasan wisata.

Meskipun metode analisisnya berbeda, kedua penelitian memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan arahan dalam pengembangan kawasan wisata.

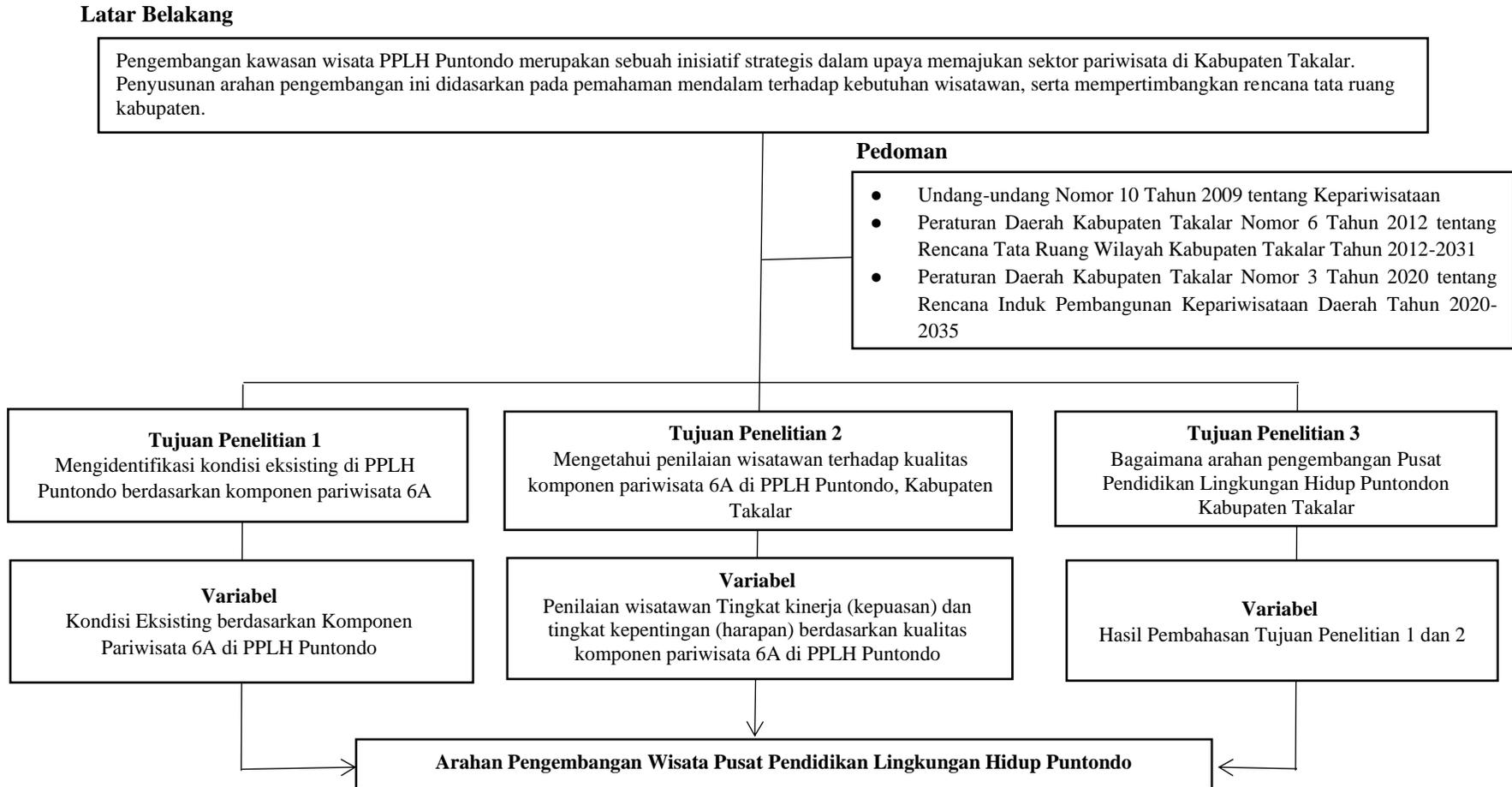
Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis (Tahun)	Tujuan	Metode	Hasil	Sumber Literatur
1	Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata Kelurahan Budaya Pampang, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda	Mulu, Andrew Gilberd Fedrik (2021)	Pengembangan ini bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, melestarikan alam, dan lingkungan, serta memaksimalkan potensi hasil budaya manusia sebagai daya tarik wisata.	1. Analisis Delphi 2. Analisis IPA 3. Analisis Triangulasi	Dari analisis yang dilakukan, penelitian ini berhasil mengidentifikasi 8 faktor dan 25 variabel yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan pariwisata Kelurahan Budaya Pampang. Beberapa variabel prioritas yang perlu diperhatikan adalah: sarana peribadatan, toilet, kondisi jalan, lembaga pengelola pemerintah, sinergi antar lembaga pemerintah, strategi pemasaran promosi kondisi kebersihan.	Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota Volume 10(4):425-439 Desember 2014
2	Pengembangan Infrastruktur Prioritas di Kawasan Wisata Pantai Oesapa Kota Kupang	Aplimon Jerobisonitf, Immanuel N. Mbake, Maria L. Hendrik, Lodwik O. Dahoklory, (2023)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan infrastruktur di kawasan wisata Pantai Oesapa Kota Kupang. Ini dilakukan dengan tujuan kajian yang meliputi penilaian kondisi eksisting infrastruktur, analisis tingkat kepentingan infrastruktur, dan memberikan rekomendasi arah pengembangan infrastruktur hijau berdasarkan analisis tersebut.	Analisis IPA	Hasil analisis menunjukkan identifikasi infrastruktur prioritas yang mendukung sektor perikanan dan perdagangan jasa di kawasan wisata Pantai Oesapa. Ini termasuk penyediaan fasilitas pengelolaan sampah domestik dan sistem jaringan air bersih, penanganan jalan berlubang dan pengerasan jalan yang masih diperkeras, serta peningkatan sarana moda transportasi, kinerja telekomunikasi, jaringan listrik, dan sarana penunjang transportasi.	Jurnal Gwang Vol. 5 No. 2 Oktober 2023, Hal 150-159

No	Judul	Penulis (Tahun)	Tujuan	Metode	Hasil	Sumber Literatur
3	Pengembangan Siteplan Kawasan Pariwisata Berbasis Ekowisata Arboretum Nyaru Menteng dan Danau Tahai Palangka Raya	Anshari, Rifqi (2013)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab penurunan kegiatan pariwisata dan memberikan arahan pengembangan berupa siteplan berbasis ekowisata.	1. Analisis Deskriptif 2. Analisis IPA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk pengembangan, dilakukan analisis development yang melibatkan analisis IPA sebagai input dari analisis evaluatif sebelumnya. Variabel yang termasuk dalam prioritas 1 dan prioritas 2 kemudian diambil untuk dijadikan sebagai input arahan pengembangan dalam sebuah siteplan. Analisis tapak dan analisis sistem link juga dilakukan untuk memastikan pengembangan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan serta memaksimalkan interaksi antara objek wisata yang ada.	Skripsi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Brawijaya. 2013
4	Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Benang Kelambu Desa Aik Berik, Kecamatan Batukliang utara, Berdasarkan Persepsi Kepuasan Wisatawan	Putri Utami, Tania, (2023)	Penelitian ini bertujuan untuk arahan pengembangan kawasan wisata Air Terjun Benang Kekambu berdasarkan persepsi kepuasan wisatawan, dengan menggunakan metode pengumpulan data teknik observasi dan pengukuran dilapangan, wawancara, dokumentasi dan memohon data pada dinas terkait.	1. Analisis deskriptif kualitatif 2. Analisis skoring 3. Analisis CSI 4. Analisis IPA	Hasil dari penelitian arahan pengembangan dimana dihasilkan analisa Costomers Satisfication Index (CSI) persentase kepuasan wisatawan sebesar 68,00% artinya bahwa wisatawan merasa "Puas" terhadap Atraksi, aksesibilitas, sarana dan prasarana dan kelembagaan/pengelolaan yang ada di Kawasan Wisata Air Terjun Benang Kelambu, selain itu juga merumuskan cara terkait pengembangan Air Terjun Benang Kelambu berdasarkan hasil analisa sebelumnya.	Skripsi Teknik Perencanaan Wilayah dan kota, Institut Teknologi Nasional Malang, 2023

## 2.7 Kerangka Konsep

Berikut ini merupakan kerangka penelitian yang diuraikan pada Gambar 2



Gambar 1 Kerangka Konsep